

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA
BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU
MODIFIKASI PADA SISWA SMP NEGERI 3
BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ulfa Maulidin

1811040103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSAMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ulfa Maulidin

NIM : 1811040103

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Dengan Menggunakan Alat Bantu Modifikasi Pada Siswa SMP Negeri 3 Beutong Kabupaten Nagan Raya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



Salbani, M. Pd
NIDN. 1317038401

Banda Aceh, 24 Januari 2023

Pembimbing II,



Novia Rozalini, M. Pd
NIDN. 1308119101

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani,



Dr. Munawar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1302058502

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Daftar Istilah.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran.....	8
2.1.2 Pengertian Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	9
2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran.....	12
2.1.4 Hasil Belajar dan Pembelajaran.....	14
2.1.5 Renang Gaya Bebas (<i>Crawl</i>)	14
2.1.6 Program Pembelajaran Renang Gaya Bebas di SMP.....	17
2.1.7 Manfaat Olahraga Renang Bagi Siswa SMP	18
2.1.8 Media Pembelajaran.....	19
2.1.9 Alat Bantu Pembelajaran.....	21
2.1.10 Hakikat Teknik Renang Gaya Bebas (<i>Crawl</i>)	22
2.1.11 Hakikat Latihan.....	23
2.1.12 Alat Bantu dalam Latihan Renang	29
2.1.13 Pembelajaran Renang Gaya Bebas dengan Alat Bantu Pedal Mika dan Ban Bekas.....	31
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Berpikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.4 Data dan Sumber Data	39
3.5 Variabel Penelitian.....	40

3.6 Teknik Penelitian.....	41
3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpula Data Penelitian	42
3.8 Teknik Analisis Data	50
3.9 Prosedur Penelitian	52
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.2 Pembahasan	64
BAB V. KESIMPULAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu rangkaian pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, psikomotor (Samsudin, 2011:58). Menurut Aip Syafaruddin dan Muhadi (1991:4) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan, jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang Kristiyandaru (2010:193). Oleh karena itu lingkungan belajar pendidikan jasmani harus didesain dengan baik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa di sekolah.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk siswa baik dalam pendidikan jasmani dan kesehatan maupun bidang lainnya. Dalam hal ini pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bidang ilmu yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk ditanamkan kepada siswa dengan tujuan yaitu menggali keterampilan, minat dan bakat siswa disekolah secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih secara sistematis.

Menurut para ahli, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina agar siswa kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya. Tujuan ini bisa dicapai dengan penyediaan pengalaman langsung dan nyata dengan aktivitas jasmani seperti dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani seperti cabang olahraga renang.

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam cabang ilmu pendidikan jasmani yang banyak mendapatkan minat oleh berbagai lapisan masyarakat. Menurut Kasiyo Dwijowinoto, (1979:1) dalam Isna Pratiwi (2015: 2) menyatakan bahwa olahraga renang adalah olahraga yang sangat menyenangkan dan cocok untuk siapa saja tanpa memandang umur. Dalam cabang olahraga renang terdapat beberapa gaya yang bisa dipelajari yaitu gaya dada, gaya bebas (*crawl*), gaya *back crawl* (gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Beberapa gaya renang tersebut sangat banyak diminati di hampir semua rentang usia, baik anak-anak sampai lanjut usia sangat mengemari olahraga ini terutama para siswa disekolah.

Menurut Marta Dinata dan Tina Wijaya bahwa untuk pertama kali gaya yang sangat baik diajarkan untuk mereka yang belajar renang yaitu gaya bebas (*crawl*), dikarenakan gaya bebas merupakan gaya renang yang memiliki gerakan lurus yang memungkinkan setiap orang mudah untuk mempelajarinya (Marta Dinata dan Tina Wijaya (2006:87). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa gaya bebas merupakan “ satu-satunya gambaran mengenai berenang”. Gaya ini merupakan gaya tercepat dan berdasarkan gaya ini pula kehebatan seseorang dapat dinilai. Selain itu gaya bebas juga gaya yang paling sering dilombakan pada setiap event perlombaan baik tingkat kecamatan, daerah, nasional maupun internasional (David G. Thomas, 2006). Oleh sebab itu guru dan sekolah menjadi sangat penting untuk memfasilitasi dalam siswa untuk mempelajari olahraga renang.

Namun permasalahan saat ini tidak semua instansi pendidikan terutama di sekolah mengajarkan materi pendidikan renang kepada peserta didiknya. Padahal materi renang sangat tepat diberikan pada masa-masa sekolah untuk tujuan pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun mental. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memasukkan materi pembelajaran renang kedalam mata pelajaran pendidikan jasmaninya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sekolah jauh dari kolam renang, alat untuk membantu pembelajaran renang kurang memadai. Untuk itu diharapkan dukungan dari pemerintah, sekolah dan pihak-pihak terkait untuk membangun kolam renang dan memfasilitasi siswa agar pembelajaran renang dapat dilaksanakan di sekolah – sekolah dengan efektif.

Seiring diterbitkannya Undang – undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga sekarang ini di sekolah pembelajaran renang masuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai pembelajaran renang, menyalurkan minat dan bakat guna melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Namun proses pembelajaran ini sering kali mengalami berbagai masalah atau hambatan sehingga mengganggu proses belajar mengajar itu sendiri. Pembelajaran renang yang masuk dalam pendidikan jasmani biasanya menghadapi masalah seperti : (1) terlalu banyak jumlah siswa dibanding dengan sarana dan prasarana yang tersedia, (2) sedikit waktu belajar siswa, karena berkurangnya waktu untuk ganti pakaian sebelum dan sesudah pembelajaran, (3) rendahnya kualitas guru, (4) kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran penjas, (5) posisi mata pelajaran penjas diantara mata pelajaran lain dianggap kurang begitu penting (M.E. Winarno, 1997:5).

Selain itu dari segi guru juga harus diperhatikan kualitasnya. Dikarenakan seorang guru harus mampu melihat kondisi permasalahan yang ada untuk bisa menarik minat siswa dan mengerti kebutuhan siswa sehingga dapat menerapkan

pengelolaan kelas dengan tepat mengenai materi yang diajarkan. Mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani oleh guru dibutuhkan kreativitas untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guna untuk menarik minat siswa untuk belajar renang. Karena sering kali juga banyak guru disekolah dalam mengajarkan renang tidak menunjukkan contoh langsung gerakan yang benar dan tanpa menggunakan alat bantu pembelajaran seperti pelampung, pedal dan sebagainya sehingga banyak siswa yang kurang berminat dan tidak sedikit pula yang takut air apabila diberikan materi renang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Beutong Kabupaten Nagan Raya, siswa-siswi di sekolah tersebut masih sangat minim pengetahuan pada materi pembelajaran renang terutama pada teknik gerakan renang gaya bebas dengan baik dan benar. Dari data yang diperoleh 4 dari 15 siswa yang mengetahui gerakan gaya bebas itupun baru sekedar mengetahui gerakannya. Banyaknya siswa yang belum menguasai teknik gerakan renang gaya bebas (*crawl*) tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam hal menerapkan model pembelajaran, gaya mengajar serta media pembelajaran yang digunakan. Hal bisa mempengaruhi siswa untuk mengikuti pelajaran renang dengan serius.

Hasil observasi di SMPN 3 Beutong, dapat diketahui siswa-siswi memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap materi pendidikan jasmani khususnya pada materi renang. Banyak siswa yang merasa takut akan air karena belum bisa berenang. Dan dari sinilah peneliti tertarik untuk memotivasi dan mengefektifkan pembelajaran agar minat dan motivasi siswa dapat dicapai dengan maksimal.

Modifikasi dalam pendidikan penjas dapat terwujud apabila beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya penggunaan alat, peraturan yang menarik, serta metode mengajar yang digunakan itu diterapkan dengan baik. Sehingga dalam pembelajaran menimbulkan efek yang menggembirakan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran renang

dan membantu meningkatkan penguasaan teknik renang gaya bebas yaitu gerakan kaki dan tangan dengan penggunaan alat bantu yang diketahui tingkat keamanan juga cukup bagus bagi perenang pemula.

Menurut Roji (2006:187) “ada 3 metode yang dapat diajarkan dalam renang yaitu menggunakan pelampung, bantuan teman dan berpegang pada tepi kolam”. Dari ketiga jenis metode tersebut penulis menggunakan metode menggunakan pelampung yaitu penggunaan ban bekas, dimana bentuk metode ini bersifat bergerak atau dinamis. Menurut Utami (2018) penggunaan alat bantu pelampung lebih efektif daripada tanpa menggunakan alat bantu pelampung terhadap kecepatan renang gaya bebas 50 meter dengan selisih rata-rata *posttest* sebesar 0,47. Selain itu penulis juga menggunakan satu alat bantu lainnya yaitu peddle. Menurut Puristy *et al.*, (2020:52) penggunaan alat bantu Peddle (pedal mika) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam olahraga renang gaya bebas hingga mencapai 90%. Oleh sebab itu, dengan penggunaan kedua alat bantu ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas dan menarik minat dan bakat siswa pada cabang olahraga renang pada tingkat siswa kelas VII SMPN 3 Beutong.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan diadakan penelitian pada siswa di SMPN 3 beutong tahun ajaran 2022 dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas dengan Menggunakan Alat Bantu modifikasi Pembelajaran Pada siswa SMPN 3 Beutong Nagan Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat hasil belajar renang gaya bebas dengan menggunakan alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas pada siswa SMPN 3 Beutong Kabupaten Nagan Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar renang gaya bebas dengan metode latihan menggunakan alat bantu dan tanpa alat bantu pada siswa SMPN 3 Beutong Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar renang gaya bebas pada siswa SMPN 3 Bentong Kabupaten Nagan Raya dengan latihan menggunakan alat bantu dan tanpa menggunakan alat bantu modifikasi.

H_a : Terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar renang gaya bebas pada siswa SMPN 3 Bentong Kabupaten Nagan Raya dengan latihan menggunakan alat bantu modifikasi dan tanpa menggunakan alat bantu modifikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain:

1. Bagi Guru Penjas SMPN 3 Beutong:
 - a) Meningkatkan kreatifitas guru untuk memodifikasi alat bantu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
 - b) Menambah masukan guru untuk bisa membuat alternatif pembelajaran dengan keadaan yang seadanya.
2. Bagi siswa kelas VII SMPN 3 Beutong:
 - a) Meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi renang gaya bebas.
 - b) Meningkatkan penguasaan teknik gerakan renang gaya bebas sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal.

3. Bagi sekolah SMPN 3 Beutong

Sekolah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan keadaan yang minimal melalui penerapan berbagai modifikasi alat bantu pembelajaran diberbagai mata pembelajaran.

1.6 Daftar Istilah

1. Pendidikan jasmani merupakan suatu rangkaian pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, psikomotor (Samsudin, 2011:58)
2. Renang adalah salah satu cabang olahraga yang baik untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, karena banyak melibatkan otot besar terutama otot lengan dan kaki.
3. Gaya dada adalah gaya yang sering disebut gaya katak, sebab renang gaya katak mirip sekali dengan gerakan katak waktu berenang, dimana kedua tangan harus didorongkan kemuka bersama-sama dari arah dada pada atau dibawah permukaan air lalu dikembangkan ke samping dan dibawa ke belakang kembali dengan serempak dan simetris (Sugiyanto, 2010:36).
4. Gaya bebas (*crawl*) adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang (Sugiyanto, 2010:35)
5. Gaya *back crawl* (gaya punggung) adalah berenang dengan posisi badan terlentang, gerakannya mirip dengan gaya *crawl*, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan lengan (Sugiyanto, 2010:35).
6. Gaya kupu-kupu adalah berenang dengan kedua lengan harus bersama-sama digerakkan diatas permukaan air dan dikembalikan ke belakang serempak dan simetris (Sugiyanto, 2010:36).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai suatu tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Menurut *Thorndike* dalam Asri Budiningsih (2005) berpendapat bahwa “ Belajar adalah serangkaian proses interaksi antara stimulus dan respon. Dalam hal ini stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan mengajar seperti pikiran, perasaan, atau hal – hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, baik itu pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang belajar:

1. Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002)

Belajar adalah suatu perilaku. Seorang pada saat belajar maka akan menunjukkan respon menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun/rendah.

2. Wingkel dalam Koharuddin (2012)

Belajar adalah aktivitas mental (Psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

3. Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar yaitu berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas itu merupakan stimulasi dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

2. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Sumadi Suryobroto dalam Koharudin (2012) ada tiga ciri-ciri belajar yang khas pada aktivitas manusia yang disebut sebagai kegiatan belajar yaitu:

- a) Aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pelajar (individu yang belajar) baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu pada intinya didapatkan suatu bentuk kemampuan yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Beberapa ciri lain dari belajar yang umumnya terlihat yaitu perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai maupun sikap. Perubahan itu tidak terlepas dari sifat yang relatif konstan. Hal sejalan dengan pendapat dari *winkel* dalam Koharudin (2012) bahwa “ Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat konstan artinya tetap ada dan tahan lama.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran umumnya terdiri dari aktivitas mengajar dan belajar, dimana mengajar dan belajar sangat erat hubungannya dan tidak bisa terpisahkan serta saling berkaitan. Aktivitas mengajar dan belajar sendiri melibatkan seorang pengajar dan siswa yang diajarkan. Menurut M. Sobry Sutikno (2009) segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Hubungan belajar dan mengajar adalah suatu proses timbal balik dalam bentuk komunikasi. Komunikasi tersebut melibatkan pengajar dan orang yang diajarkan, sehingga proses komunikasi mutlak terjadi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar dan mengajar.

Pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi atau model komunikasi dalam pembelajaran yaitu seperangkat kegiatan yang sengaja dan terencana dari seorang yang memiliki kelebihan dalam hal pengetahuan, keterampilan untuk kemudian disampaikan kepada orang lain atau sifat-sifat psikologis tertentu, dan informasi atau keterampilan yang disampaikan melalui metode tertentu, yang kemudian mendapat respon dari objek yang sekaligus berperan sebagai subjek (Rusli Lutan, 1996:382). Menurut Oemar Hamalik (1995:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007: 80) “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat tentang definisi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan seorang guru (pengajar) dan siswa yang diajarkan untuk menyampaikan atau membagikan pengetahuan yang bermanfaat untuk siswa dengan tujuan menjadikan kegiatan belajar sebagai hal yang fundamental untuk membangun karakter siswa agar menjadi pribadi yang positif yang ditandai dengan tingkah laku yang tercipta setelah mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar dan mengajar. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi dalam proses pembelajaran yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan yang dimaksud yaitu tercapainya semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Menurut Rusli Lutan (2000:9) ada empat faktor yang mendasari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor tersebut terdiri dari Tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi. Namun pendapat lainnya mengemukakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan

oleh beberapa unsur yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Berikut faktor-faktor yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP, terkhusus mata pelajaran Penjaskes.

1. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruuh potensinnya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik (Suryobroto, 2004:2).

2. Siswa

Dalam proses pembelajaran jasmani tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (BNSP, 2006:3).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarna olahraga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ada tidaknya sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas proses pembelajaran penndidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta kelayakan untuk digunakan menjadi faktor utama keberhasilan mengajar. Sarana prasarana menjadi alat utama yang harus dikembangkan oleh sekolah untuk memaksimal kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar, namun disisi lain guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memodifikasi